

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN KESADARAN NASIONALISME GENERASI Z

Maria Sinaga¹, Agus Lus Tantini Halawa², Elysa Tamba³, Prini Ambarita⁴
Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas HKBP Nommensen, Pematangsiantar
E-mail: elpriskasinaga22@gmail.com¹

ABSTRAK

Pendidikan Kewarganegaraan memainkan peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang memiliki semangat nasionalisme, terutama di kalangan Generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk kesadaran nasionalisme melalui peningkatan pemahaman terhadap sejarah, budaya lokal, serta internalisasi nilai-nilai kebangsaan dan sikap patriotisme. Pendekatan yang digunakan adalah studi pustaka (literature review) dengan menelaah berbagai referensi ilmiah yang relevan. Temuan studi ini menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan efektif dalam menumbuhkan kesadaran nasionalisme pada Generasi Z melalui pembelajaran kontekstual, penguatan karakter kebangsaan, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media edukatif. Oleh karena itu, integrasi pendidikan kewarganegaraan secara menyeluruh dalam sistem pendidikan nasional menjadi langkah penting dalam memperkuat identitas kebangsaan generasi muda Indonesia.

Kata kunci

Pendidikan Kewarganegaraan, Nasionalisme, Generasi Z

ABSTRACT

Civic education serves as a crucial tool in shaping the national character of the younger generation, particularly Generation Z. This study explores how civic education contributes to fostering nationalism awareness by enhancing historical and cultural literacy, instilling patriotic values, and promoting national identity. The method applied is literature study by analyzing various credible academic sources. The findings indicate that civic education can effectively foster nationalism in Generation Z through contextual learning, value internalization, and the strategic use of digital media for educational purposes. Therefore, integrating civic education into Indonesia's national education system is essential to strengthen national identity and promote responsible citizenship among youth.

Keywords

Civic Education, Nationalism, Generation Z

1. PENDAHULUAN

Generasi Z, yakni individu yang lahir dalam rentang tahun 1997 hingga 2012, merupakan kelompok masyarakat yang tumbuh dan berkembang di tengah gelombang digitalisasi dan globalisasi yang sangat dinamis. Kehidupan mereka sangat lekat dengan penggunaan teknologi informasi, media sosial, serta akses cepat terhadap berbagai sumber pengetahuan. Di satu sisi, kemajuan ini memberikan peluang besar bagi perkembangan intelektual dan keterbukaan wawasan. Namun di sisi lain, Generasi Z juga dihadapkan pada tantangan serius, terutama dalam hal kemampuan untuk memilah informasi yang akurat dan dapat dipercaya dari arus informasi yang masif dan tidak selalu terverifikasi.

Dalam konteks inilah, pendidikan kewarganegaraan memainkan peran yang semakin krusial. Sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk membentuk pribadi warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan

kewarganegaraan berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat identitas nasional sekaligus menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Menurut Azwar (2018), pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mencetak individu yang berpengetahuan luas tentang negaranya, tetapi juga membentuk karakter warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, penguatan kesadaran nasionalisme melalui pendekatan pendidikan kewarganegaraan menjadi semakin mendesak dan relevan di tengah kompleksitas tantangan sosial dan budaya yang dihadapi oleh Generasi Z saat ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*), yang bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam konsep-konsep terkait pendidikan kewarganegaraan dan pengaruhnya terhadap pembentukan kesadaran nasionalisme pada Generasi Z. Proses pengumpulan data dilakukan melalui telaah terhadap berbagai sumber literatur yang memiliki validitas dan kredibilitas tinggi, seperti buku referensi akademik, artikel dalam jurnal ilmiah nasional maupun internasional, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik kajian. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kritis dengan mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan hubungan konseptual antara pendidikan kewarganegaraan dan nilai-nilai nasionalisme yang diinternalisasi oleh generasi muda.

Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami peran strategis pendidikan kewarganegaraan sebagai media pembentukan identitas kebangsaan di tengah tantangan era digital. Melalui kajian literatur ini, peneliti berupaya merumuskan simpulan teoritis yang dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan dan strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang relevan dengan karakteristik dan kebutuhan Generasi Z.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dapat membangun kesadaran nasionalisme pada Generasi Z dengan cara:

a. Penguatan Pengetahuan Sejarah dan Budaya Lokal.

Pendidikan kewarganegaraan berperan sebagai medium pengenalan nilai-nilai sejarah dan kebudayaan bangsa kepada generasi muda. Melalui pemahaman yang mendalam tentang sejarah perjuangan bangsa dan warisan budaya, Generasi Z dapat membentuk identitas nasional yang kuat. Kurniawan (2020) menekankan bahwa pelestarian sejarah dan budaya merupakan fondasi utama dalam membangun nasionalisme.

b. Pembentukan Sikap Patriotisme.

Salah satu pilar penting dalam pendidikan kewarganegaraan adalah pembentukan sikap cinta tanah air dan pengabdian terhadap negara. Sikap ini dapat dibentuk melalui pembelajaran yang menekankan pada pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Susanto (2019) menyebutkan bahwa patriotisme merupakan landasan moral yang penting dalam memperkuat kesadaran kebangsaan.

c. Internalisasi Nilai-Nilai Kebangsaan.

Nilai-nilai seperti persatuan, keadilan sosial, tanggung jawab, dan toleransi menjadi bagian esensial dari pendidikan kewarganegaraan. Melalui internalisasi nilai-nilai tersebut, Generasi Z diharapkan dapat mengembangkan rasa memiliki terhadap bangsa dan negara. Wibowo (2017) menegaskan bahwa nilai-nilai kebangsaan harus ditanamkan sejak dini agar menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari.

3.1 Implikasi Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk perilaku dan orientasi kebangsaan generasi muda. Dalam konteks Generasi Z yang cenderung bersifat individualistik dan terbuka terhadap budaya global, pendidikan kewarganegaraan menjadi alat penyeimbang untuk memperkuat identitas nasional. Dengan demikian, peran pendidikan kewarganegaraan menjadi vital dalam mencetak warga negara yang sadar hak dan kewajibannya serta memiliki loyalitas terhadap negara.

3.2 Strategi Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan.

Dalam rangka menanamkan kesadaran nasionalisme secara efektif kepada Generasi Z, diperlukan strategi pendidikan kewarganegaraan yang adaptif, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan zaman. Beberapa strategi berikut dapat diimplementasikan untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan dalam proses pendidikan:

a. Integrasi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Struktur Kurikulum.

Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan adalah memasukkan nilai-nilai nasionalisme secara sistematis dalam kurikulum pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini mencakup penguatan materi sejarah perjuangan bangsa, keberagaman budaya lokal, dan prinsip-prinsip dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Pengajaran tersebut harus disampaikan secara kontekstual dan aplikatif, agar peserta didik tidak hanya memahami konsep nasionalisme secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Kurikulum yang mengedepankan pendekatan nilai akan mendorong terbentuknya kesadaran kolektif di kalangan generasi muda terhadap pentingnya menjaga identitas dan keutuhan bangsa

b. Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bermuatan Nasionalisme.

Strategi lain yang dapat diterapkan adalah dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai cinta tanah air dan solidaritas kebangsaan. Kegiatan seperti kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), maupun lomba-lomba yang bertema sejarah dan kebudayaan nasional, dapat menjadi wadah pembentukan karakter kebangsaan secara nonformal. Aktivitas ini tidak hanya memberikan ruang ekspresi kepada siswa, tetapi juga memperkuat pengalaman afektif dalam membangun identitas nasional yang kokoh. Interaksi sosial dalam organisasi siswa juga melatih kepemimpinan, tanggung jawab, dan kebersamaan dalam semangat kebangsaan.

c. Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital

Di era digital, pemanfaatan teknologi menjadi langkah strategis dalam menyampaikan materi pendidikan kewarganegaraan dengan cara yang lebih menarik dan mudah diterima oleh Generasi Z. Penggunaan platform pembelajaran daring, video interaktif, podcast kebangsaan, serta media sosial edukatif dapat dijadikan media untuk mentransformasi pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan relevan. Penyajian konten dengan pendekatan visual dan digital storytelling akan lebih mudah diterima oleh peserta didik yang terbiasa dengan informasi cepat dan visualisasi kreatif. Teknologi bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai jembatan untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam dunia yang semakin terdigitalisasi.

3.3 DATA DAN FAKTA PENDUKUNG

- a. Berdasarkan data BPS tahun 2020, penduduk usia 15–24 tahun di Indonesia mencapai 43,6 juta jiwa, menunjukkan potensi besar dalam pembinaan nasionalisme pada kelompok usia produktif.
- b. Lembaga Survei Indonesia (2019) mengungkapkan bahwa 71,4% responden setuju bahwa pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk membentuk kesadaran nasionalisme.
- c. Penelitian dari Universitas Negeri Jakarta (2020) menunjukkan bahwa integrasi pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum sekolah secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman dan sikap nasionalis siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk kesadaran nasionalisme, khususnya di kalangan Generasi Z. Generasi ini tumbuh dalam lingkungan digital yang penuh dengan pengaruh global dan beragam informasi, sehingga mereka membutuhkan fondasi nilai kebangsaan yang kuat untuk menjaga identitas nasional di tengah perubahan zaman. Melalui pendekatan yang kontekstual, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, pendidikan kewarganegaraan mampu menjadi sarana strategis dalam memperkenalkan serta menanamkan pemahaman mendalam mengenai sejarah, kebudayaan, dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Tidak hanya membentuk pengetahuan, pendidikan kewarganegaraan juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter yang mendorong generasi muda agar memiliki sikap cinta tanah air, loyal terhadap negara, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. Oleh karena itu, penting bagi para pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan untuk mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran kewarganegaraan yang relevan dengan dinamika sosial saat ini. Pendidikan kewarganegaraan hendaknya tidak diposisikan sebagai pelajaran pelengkap, melainkan sebagai komponen utama dalam sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada pembentukan karakter bangsa. Dengan menjadikan pendidikan kewarganegaraan sebagai pilar utama dalam pembentukan warga negara yang cerdas, berkarakter, dan nasionalis, diharapkan Indonesia dapat melahirkan generasi penerus yang mampu menjaga keutuhan bangsa dan menjawab tantangan global dengan tetap berpegang pada nilai-nilai kebangsaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2018). Pendidikan Kewarganegaraan: Konsep dan Implementasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kurniawan, A. (2020). Membangun Kesadaran Nasionalisme melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 1–10.
- Susanto, A. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Wibowo, A. (2017). Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 67–78.